

JURNAL KESEHATAN

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Cirebon

Volume 13 Nomor 02 Tahun 2022

e-ISSN: 2721-9518 | p-ISSN: 2088-0278 | DOI: 10.38165/jk.v13i2.325

PENGEMBANGAN MEDIA EDUKASI (BOOKLET) UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN PRAKTIS KELUARGA DALAM PELAKSANAAN DIET HIPERTENSI

Mujito*

* Program Studi D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang Indonesia

Suprajitno*

*Program Studi D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang Indonesia

Andi Hayyun Abiddin*

*Program Studi D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang Indonesia

Email: andi_hayyun@poltekkes-malang.ac.id

Info Artikel:

Diterima: 4 Agustus 2022

Disetujui: 12 Desember 2022

Diterbitkan: 17 Desember 2022

Abstrak

Booklet merupakan media yang berbentuk buku berisikan tulisan disertai gambar bersifat edukatif. Dengan adanya booklet diet hipertensi ini pembaca dapat memperoleh pengetahuan tentang diet hipertensi seperti membaca buku, dengan waktu membaca yang singkat, dan dalam keadaan apapun. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi proses pengembangan dan mengidentifikasi kelayakan media edukasi booklet diet hipertensi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Research and Development, dengan prosedur penelitian model pengembangan ADDIE sampai tahap implementasi. Penelitian ini dilakukan di posbindu-PTM Kelurahan Bendogerit, Kecamatan Sananwetan, Kota Blitar dengan 15 partisipan uji coba. Hasil penelitian ini menunjukkan produk media edukasi booklet diet hipertensi memenuhi kriteria layak untuk digunakan berdasarkan penilaian dari validator ahli dan partisipan uji coba. Diharapkan booklet ini dapat dijadikan panduan diet hipertensi bagi keluarga. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan uji keefektifan terhadap penelitian yang dikembangkan.

Kata Kunci: Media Edukasi; Booklet; Pengembangan; Diet Hipertensi

Abstract

Booklet is a media in the form of a book containing writing accompanied by an educational image. With this hypertension diet booklet the reader can gain knowledge about the hypertension diet such as reading a book, with a short reading time, and under any circumstances. The purpose of this study is to identify the development process and identify the feasibility of hypertension diet booklet education media. The method used in this research is Research and Development, with the procedure of ADDIE development model research to the implementation stage. This research was conducted in the Posbindu-PTM of Bendogerit Sub-District, Sananwetan District, Blitar City with 15 trial participants. The results of this study indicate that the hypertension diet booklet education media products meet the criteria to be used based on the assessment of expert validators and trial participants. It is hoped that this booklet can be used as a hypertension diet guide for families. It is hoped that further researchers can test the effectiveness of the research developed.

Keywords: Educational Media; Booklet; Development; Hypertension Diet

PENDAHULUAN

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) terdapat sekitar 600 juta penderita hipertensi di seluruh dunia pada tahun 2014^[1]. Menurut Riskesdas tahun 2018 di Indonesia prevalensi hipertensi menurut hasil pengukuran pada penduduk umur ≥ 18 tahun 2013 sekitar 25,8% dan mengalami kenaikan pada tahun 2018 menjadi 34,1% penduduk Indonesia umur ≥ 18 tahun yang terkena hipertensi^[2]. Menurut Profil Kesehatan Jawa Timur tahun 2017 presentase hipertensi di Provinsi Jawa Timur sebesar 13,47% (935.736 penduduk) dengan proporsi penduduk laki-laki sebesar 13,78% (387.913 penduduk) dan penduduk perempuan sebesar 13.25% (547.823 penduduk)^[3]. Menurut Profil Kesehatan Kota Blitar pada tahun 2017 terdapat penderita hipertensi ≥ 18 tahun sebanyak 5.223 jiwa (7,26%), Kecamatan Sukorejo penderita hipertensi sebanyak 1688

jiwa (7,03%), Kecamatan Kepanjenkidul penderita hipertensi sebanyak 1660 jiwa (7,2%), dan kecamatan Sananwetan penderita hipertensi sebanyak 1875 jiwa (7,5%)^[4].

Faktor yang dapat menyebabkan hipertensi ada dua yaitu, faktor yang tidak dapat diubah dan faktor yang dapat diubah^[5]. Faktor yang tidak dapat diubah antara lain keturunan, jenis kelamin, dan usia sedangkan faktor yang dapat dirubah antara lain obesitas, stres dan gaya hidup^[5]. Gaya hidup merupakan faktor yang dapat dimodifikasi, sebagian besar gaya hidup berhubungan dengan makanan sehari-hari yang dikonsumsi^[6]. Adanya makanan modern merupakan faktor utama yang dapat mengakibatkan hipertensi^[7]. Menurut SKRT 2004 60% penduduk ≥ 15 tahun dilaporkan "kurang" mengkonsumsi buah dan sayur^[8]. Mengonsumsi makanan yang mengandung banyak lemak dapat meningkatkan kadar kolesterol sehingga terjadi peningkatan berat badan yang dapat menyebabkan naiknya tekanan darah^[9]. Kelebihan mengonsumsi makanan yang banyak mengandung natrium dan kurangnya mengonsumsi kalium dapat menyebabkan tekanan darah tinggi^[10]. Untuk mengubah faktor gaya hidup penyebab hipertensi salah satunya dengan melakukan diet hipertensi.

Untuk meningkatkan pengetahuan individu, kelompok maupun masyarakat tentang diet hipertensi yang dapat menurunkan atau menjaga normalitas tekanan darah perlu adanya pendidikan kesehatan^[11]. Untuk mendukung pendidikan kesehatan ini perlu adanya media yang dapat membantu ketidakjelasan materi yang disampaikan^[12]. Media dapat memperbesar minat dan perhatian untuk menerima materi dan dapat menjadi panduan untuk melaksanakan diet hipertensi^[12]. Salah satu yang dapat dijadikan media pendidikan kesehatan adalah booklet^[13]. Booklet merupakan media yang berbentuk buku berisikan tulisan disertai gambar bersifat edukatif^[14]. Kelebihan booklet dari media yang lain seperti leaflet dan buku saku yaitu informasi yang disajikan lebih lengkap dan terperinci sehingga jelas^[14]. Pendidikan kesehatan tentang diet hipertensi ini perlu diberikan kepada keluarga yang memiliki anggota keluarga hipertensi, karena diet hipertensi perlu adanya dukungan keluarga seperti menghidangkan makanan dan menjaga kepatuhan anggota keluarga yang hipertensi saat diet hipertensi. Sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata nilai pengetahuan petani sebelum dan sesudah diberikan media booklet terhadap 334 responden^[15]. Hal ini dikuatkan hasil penelitian yang lainnya bahwa promosi kesehatan menggunakan media *booklet* berpengaruh terhadap pengetahuan dan tekanan darah keluarga di wilayah Kelurahan Pabuaran Mekar Provinsi Jawa Barat^[16]

Berdasarkan hasil studi pendahuluan bulan Desember 2019 di Posbindu PTM Kelurahan Bendogerit Kecamatan Sananwetan Kota Blitar diperoleh angka hipertensi sebanyak 43 jiwa (25,1%) dari total penduduk usia produktif (171 jiwa). Penderita penyakit dari komplikasi hipertensi antara lain stroke sebanyak 6 jiwa (3,5%), penyakit jantung sebanyak 6 jiwa (3,5%), vertigo sebanyak 2 jiwa (1,2%). Angka hipertensi pada lansia sebanyak 20 jiwa (57,1%) dari total penduduk usia lanjut (35 jiwa). Peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pengembangan Media Edukasi Booklet untuk Meningkatkan Pengetahuan Praktis Keluarga dalam Pelaksanaan Diet Hipertensi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi keluarga dengan hipertensi media edukasi booklet dapat meningkatkan pengetahuan praktis dalam pelaksanaan diet hipertensi, bagi tenaga promkes di Puskesmas dapat menggunakan media edukasi booklet sebagai media untuk pendidikan kesehatan bagi keluarga dalam pelaksanaan diet hipertensi, dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian yang berpusat pada pengembangan media promosi kesehatan, dan sebagai bahan rujukan untuk peneliti yang akan melakukan penelitian yang hampir sama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *research and development* design dimana metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut^[15]. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu pengembangan media edukasi dengan menggunakan model ADDIE (*analysis, design, development, implementation, evaluation*). Prosedur penelitian ini meliputi: 1) analisis perencanaan produk dan analisis kebutuhan, 2) perancangan desain produk dan menyusun penilaian produk, 3) pembuatan produk, validasi kepada ahli media dan revisi 1, 4) uji coba produk tahap 1 dan revisi 2, 5) uji coba produk tahap 2 dan revisi 3.

Subjek penelitian yang terlibat dalam penelitian ini adalah 2 orang pakar ahli promosi kesehatan, seorang ahli media sebagai validator, dan 15 orang reponden yang memiliki anggota keluarga penderita hipertensi sebagai uji coba produk pengembangan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini mencakup data kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data meliputi analisis perencanaan produk dan analisis kelayakan produk. Analisis perencanaan produk dilakukan melalui wawancara dengan pakar ahli dan analisis kebutuhan melakukan wawancara dengan keluarga sehingga mendapatkan data yang diolah dalam bentuk kata-kata. Analisis data kelayakan produk menggunakan teknik deskriptif kuantitatif meliputi isi pesan dan penampilan media dengan menggunakan skala Likert. Hasil angket dianalisis dengan kriteria sebagai berikut: sangat layak skor 5, layak skor 4, cukup layak skor 3, kurang layak skor 2, tidak layak skor 1^[15].

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian dan pengembangan yang dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tahap Analisis

peneliti melakukan wawancara dengan 2 pakar yaitu dosen pakar promosi kesehatan Poltekkes Kemenkes Malang dan pemegang program promosi kesehatan UPTD Puskesmas Kecamatan Sananwetan, diperoleh informasi:

a) Hasil analisis perencanaan produk

(1) Materi yang terdapat pada booklet hipertensi sebaiknya meliputi 5W 1H; (2) Penyajian materi yang dapat menimbulkan minat baca dengan menambahkan gambar sesuai isi pesan, menggunakan font yang jelas dan tidak terlalu kecil/besar, isi pesan singkat dan mudah dipahami serta menambahkan *background* pada halaman; (3) Menambah informasi pembaca dengan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami oleh banyak orang; (4) Bentuk media praktis digunakan dengan membuat bentuk booklet portrait; (5) Penampilan booklet yang dapat menimbulkan minat baca dengan menambahkan gambar yang menarik pada sampul booklet.

b) Hasil analisis kebutuhan

Berdasarkan hasil wawancara pada responden, diperoleh informasi: (1) leaflet tentang hipertensi terlalu singkat dan kurang memuat banyak informasi tentang diet hipertensi; (2) responden sangat memerlukan media edukasi tentang informasi diet hipertensi sebagai panduan diet.

Tahap Desain

Materi yang disajikan dalam media edukasi booklet ini merupakan hal-hal yang spesifik tentang diet hipertensi. Pembuatan booklet ini menggunakan *software CorelDraw X7* yang terdiri dari tulisan dan gambar. Media edukasi booklet yang di rancang, yaitu: berukuran ½ A4 booklet (14,5 x 21 cm) dan terdiri dari 17 halaman berbentuk potrait. Pada sampul yang berwarna hijau terdapat judul, gambar yang berhubungan dengan diet hipertensi, dan nama penulis. Isi booklet terdiri dari tulisan dan gambar, setiap materi memiliki warna *background* yang berbeda warna yang terdiri dari biru, hitam, hijau, orange, merah dan kuning.

Tahap Pengembangan dan Implementasi Produk

Pembuatan produk sesuai desain dicetak dengan ukuran ½ A4 booklet (14,5 x 21 cm) menggunakan kertas Art paper 120 gram dan dijilid menggunakan spiral. Tampilan cover terdiri dari cover depan dan belakang, depan booklet terdapat judul booklet, nama pengarang, logo germas, logo Poltekkes Kemenkes Malang, dan gambar yang menggambarkan isi buku. Sedangkan cover belakang terdapat hiasan *backgroud* bertema makanan.

Tabel 1. Validasi Ahli Media tentang Kelayakan Produk

Validator	Penilaian	Kriteria
Ahli Media	86,25 %	Sangat Layak

Skor yang diperoleh yaitu 86,25 % (Sangat Layak). Namun tanggapan, kritik, dan saran dari validator ahli akan diterima peneliti sebagai bahan revisi produk pertama kali. Kritik dan saran dari validator ahli adalah Tulisan masih ada yang salah ketik, Tata kalimat ada yang tidak sesuai dengan aturan bahasa Indonesia sehingga sulit ditangkap, dan jangan membuat istilah yang tidak bisa dimengerti pembaca, misalnya program diet DASH terdapat di rangkuman tetapi di materi tidak ada.

Tahap Evaluasi

Setelah dinyatakan layak oleh validator produk akan dilakukan uji coba 1 dan uji coba 2, selanjutnya hasil uji coba tersebut akan direvisi sebagai produk akhir. Uji coba produk yang pertama, yaitu 5 partisipan uji coba. Peneliti melakukan diskusi dengan partisipan mengenai produk yang telah dibuat dan partisipan diminta untuk mengisi lembar penilaian kepraktisan produk yang dikembangkan.

Tabel 2 Hasil Rekapitulasi Penilaian Kepraktisan Produk oleh Partisipan Uji Coba 1

Partisipan	Penilaian	Kriteria
Partisipan 1	78,7%	Layak
Partisipan 2	86,3%	Sangat Layak
Partisipan 3	93,7%	Sangat Layak
Partisipan 4	80%	Layak
Partisipan 5	78,7%	Layak
Rata-rata	83,5%	Layak

Skor yang diperoleh dari rumus yaitu 83,4 % (kategori Layak). Namun tanggapan, kritik dan saran dari partisipan uji coba akan diterima peneliti sebagai pertimbangan untuk merevisi produk yang kedua dan berdasarkan hasil konsultasi kepada ahli media. Kritik dan saran dari partisipan uji coba 1 adalah Tulisan masih ada yang salah ketik, tidak terdapat gejala hipertensi, dan tidak ada daftar isi dan halaman. Setelah dilakukan revisi produk tahap 2, produk dilakukan uji coba yang kedua. Uji coba yang kedua ini dilakukan pada 10 partisipan uji coba.

Tabel 3 Hasil Rekapitulasi Penilaian Kepraktisan Produk oleh Partisipan Uji Coba 2

Partisipan	Penilaian	Kriteria
Partisipan 1	83,7 %	Layak
Partisipan 2	75 %	Layak
Partisipan 3	78,7 %	Sangat Layak
Partisipan 4	76,2 %	Layak
Partisipan 5	100 %	Sangat Layak
Partisipan 6	90 %	Sangat Layak
Partisipan 7	76,25 %	Sangat Layak

Partisipan 8	100 %	Sangat Layak
Partisipan 9	85 %	Sangat Layak
Partisipan 10	100 %	Sangat Layak
Rata-rata	86,5 %	Sangat Layak

Skor yang diperoleh yaitu 86,5 % dengan kategori Sangat Layak (85% - 100%). Kritik dan saran dari partisipan uji coba 2 adalah bentuk font pada sebagian kalimat kurang jelas, belum terdapat materi tentang ukuran porsi dan frekuensi dalam sehari makanan yang dianjurkan dalam diet hipertensi, dan terdapat simbol atau hiasan *background* yang membingungkan pembaca.

PEMBAHASAN

a. Tahap Analisis

Pada tahap ini dilakukan dua tahap analisis yaitu analisis perencanaan produk dan analisis kebutuhan. Hasil analisis perencanaan produk didapatkan dari hasil wawancara dengan 2 pakar yaitu dosen pakar promosi kesehatan Poltekkes Kemenkes Malang dan pemegang program promosi kesehatan UPTD Puskesmas Kecamatan Sananwetan, sedangkan hasil analisis kebutuhan didapatkan dari hasil wawancara kepada keluarga yang memiliki anggota keluarga penderita hipertensi di Posbindu-PTM Kelurahan Bendogerit Kecamatan Sananwetan.

Menurut Permenkes Nomor 74 Tahun 2015, promosi kesehatan sebagai pilar utama yang harapannya agar semua sektor bisa berperan aktif dalam perubahan perilaku dan lingkungan serta menjaga dan meningkatkan kesehatan^[16]. Terdapat fungsi keluarga dalam pemeliharaan kesehatan (*the health care function*) yaitu fungsi untuk mempertahankan keadaan kesehatan keluarga agar tetap memiliki produktivitas tinggi^[17]. Fungsi ini dikembangkan menjadi tugas keluarga dibidang kesehatan, yaitu: mengenal masalah kesehatan keluarga; memutuskan tindakan yang tepat bagi keluarga; merawat keluarga yang mengalami gangguan kesehatan; memodifikasi lingkungan keluarga untuk menjamin kesehatan keluarga; memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan disekitarnya bagi keluarga^[18].

Menurut pendapat peneliti bahwa rencana pembuatan produk media edukasi Booklet pada tahap analisis kebutuhan dibuat berdasarkan permenkes Nomor 74 Tahun 2015 agar keluarga bisa berperan aktif dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan sebagai bagian dari fungsi keluarga dalam perawatan/ pemeliharaan kesehatan (*the health care function*).

b. Tahap Desain

Pada tahap desain peneliti mulai merancang produk yang akan digunakan. Produk dirancang menggunakan *software CorelDraw X7* sesuai dengan hasil analisis perencanaan produk. Isi booklet terdiri dari tulisan dan gambar, setiap materi memiliki warna background yang berbeda. Booklet ini dibuat dengan tampilan bervariasi agar pembaca tidak mudah bosan ketika membacanya.

Rancangan booklet diharapkan mampu meningkatkan ketertarikan sampel terhadap materi booklet yang disampaikan^[14]. Booklet sebagai media edukasi dilengkapi dengan gambar sehingga mudah dimengerti serta memberikan gambaran kepada peserta didik secara mudah dan baik^[14]. Menurut penelitian sebelumnya menyatakan bahwa setelah melakukan observasi maka diperlukan studi pustaka untuk menyelesaikan permasalahan yang ada agar media edukasi booklet sesuai dengan yang diharapkan yaitu dengan mencari referensi yang relevan^[19]. Keunggulan media booklet diantaranya dapat digunakan sebagai media belajar mandiri; dapat dipelajari isinya dengan mudah; dapat dijadikan informasi bagi keluarga dan teman; mudah untuk dibuat, diperbanyak, diperbaiki

dan disesuaikan; mengurangi kebutuhan mencatat; dapat dibuat secara sederhana, biaya yang relatif murah dan tahan lama; memiliki daya tampung lebih luas, dapat diarahkan pada segmen tertentu^[19].

Tercapainya kesatuan yang jelas dan memuaskan dari unsur-unsur desain pada media grafis, perlu diperhatikan beberapa hal dalam cara mengkombinasikan unsur-unsur desainnya pada waktu membuat media grafis tersebut, seperti keseimbangan. Komposisi diperlukan untuk menjamin kestabilan dengan demikian dapat mendukung kesatuan dan kejelasan pesan yang diharapkan. Prinsip desain ada tiga macam keseimbangan yaitu; (a) keseimbangan formal sering disebut asimetris, adalah keseimbangan yang mencerminkan gaya berat yang sama antara kiri dan kanan, atas dan bawah, atau depan dan belakang, sehingga lebih bersifat statis; (b) keseimbangan informal yang sering disebut asimetris, adalah keseimbangan yang dicapai oleh keseimbangan bentuk-bentuk, ukuran-ukuran dan warna-warna di bagian lain, sehingga mengesankan dinamis dalam penampilannya; (c) keseimbangan radial yang terdapat dalam suatu komposisi bidang lingkaran, dengan bentuk desainnya bergerak dari titik pusat dan berjalan menurut radiusnya^[20].

Kesinambungan atau kontinuitas dalam sebuah karya desain untuk media grafis, sangat erat hubungannya dengan ritma atau irama yang fungsinya untuk meningkatkan dan memberikan paduan semua unsur-unsur desain supaya tercapai keutuhan karya desain demi kejelasan pesan^[22]. Sifat-sifat ritma untuk mencapai kesinambungan dapat berupa: (a) repetitif yaitu pengulangan bentuk, bidang, garis dalam menggambarkan pesan; (b) alternatif yaitu berselang-selang dalam besar-kecil, pendek panjang, persegi bundar, cerah-terang; (c) progresif yaitu perubahan dari kecil ke besar, panjang ke pendek; (d) berubah tempat dan ukuran secara bertahap^[20]. Aksentuasi dalam desain untuk media grafis diperlukan untuk menghindari kejenuhan dan kebosanan bagi penglihatnya^[20].

Menurut peneliti rancangan booklet sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa booklet dirancang agar materi dapat meningkatkan minat baca partisipan^[23]. Isi booklet terdapat gambar dan tulisan sehingga materi mudah dimengerti serta memberikan gambaran kepada partisipan secara mudah dan baik^[23]. Materi yang terdapat dalam booklet diet hipertensi diambil dari referensi yang relevan tentang diet hipertensi. Media edukasi booklet dirancang karena booklet memiliki beberapa keunggulan. Disamping itu, desain produk juga dirancang berdasarkan unsur-unsur media grafis meliputi keseimbangan dan aksentuasi untuk menghindari kejenuhan dan kebosanan bagi pengguna. Dominasi dan keanekaragaman media grafis dapat mencapai keutuhan dan kejelasan. Maka perlu adanya suatu unsur yang dapat mengikat keseluruhan komposisi. Unsur itu ialah unsur dominan bisa berupa corak warna yang dominan, jenis bidang yang dominan bisa berupa corak warna yang dominan, jenis bidang yang dominan, bentuk garis yang dominan, dalam menggambarkan sebuah pesan. Selain faktor dominansi dalam suatu karya desain diperlukan pula adanya unsur keanekaragaman yaitu unsur visual yang hadir dan berbeda dari unsur yang dominan diatas, sehingga masalah kejenuhan dalam melihat unsur-unsur yang ada dalam media grafis dapat teratasi.

c. Tahap Pengembangan dan Implementasi

Pada tahap *development* peneliti mulai mencentak booklet yang telah dirancang. Selanjutnya, peneliti meminta ahli media untuk menilai dan memberi masukan yang dilihat dari aspek keindahan penampilan media, kepraktisan, dan isi pesan. Hasil penilaian dari ahli dan masukan yang diberikan dijadikan dasar untuk merevisi produk yang dikembangkan.

Model pengembangan ADDIE pada tahap Pengembangan (*Development*), kegiatan yang dilakukan, meliputi pembuatan produk, yaitu pencetakan produk sesuai desain produk^[21]. Selanjutnya validasi,

yaitu penilaian terhadap produk awal oleh ahli materi/media untuk menilai kelayakan media dari konten isi pesan dan desain media. Hasil penilaian dari ahli dijadikan dasar untuk merevisi terhadap produk yang dikembangkan⁽²⁴⁾. Dilanjutkan dengan revisi 1, yaitu berdasarkan hasil validasi ahli materi/media maka dilakukan revisi produk media edukasi untuk pertama kali⁽²⁴⁾.

Tahap pengembangan dan implementasi produk pada penelitian ini, meliputi: pencetakan media edukasi booklet sesuai dengan desain. Media edukasi booklet dicetak berukuran ½ A4 booklet (14,5 x 21 cm) menggunakan kertas Art paper 120gram yang terdiri dari 17 halaman. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya bahwa booklet adalah buku berukuran kecil (setengah kuarto) dan tipis, tidak lebih dari 30 lembar bolak balik yang berisi tentang tulisan dan gambar⁽¹³⁾. Setelah produk jadi, dilakukan penilaian produk oleh validator ahli dengan menggunakan lembar penilaian yang sudah disediakan. Setelah mendapat penilaian dan masukan dari validator ahli, dilakukan revisi produk berdasarkan masukan tersebut sehingga produk layak untuk diuji coba.

Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi konsultan melakukan penilaian, meliputi: hasil validasi ahli terkait dengan kelayakan media yang ditinjau dari keindahan penampilan media, isi pesan dan kepraktisan media dengan kategori “Sangat Layak”. Saran yang diberikan oleh ahli media adalah: (1) tulisan masih ada yang salah ketik; (2) tata kalimat ada yang tidak sesuai dengan aturan bahasa Indonesia sehingga sulit ditangkap; (3) jangan membuat istilah yang tidak bisa dimengerti pembaca, misalnya program diet DASH terdapat dirangkuman tetapi di materi tidak ada.

Hasil validasi partisipan uji coba 1 ditinjau dari aspek kepraktisan penggunaan media dari hasil pengukuran dalam kategori “Layak”. Masukan untuk revisi dari responden uji coba 1, yaitu: (1) tulisan masih ada yang salah ketik; (2) tidak terdapat gejala hipertensi; (3) tidak ada daftar isi dan halaman. Masukan praktisi pada uji coba 1 untuk revisi, yaitu: (1) meneliti lagi adanya penulisan yang kurang tepat; (2) mempertimbangkan penambahan halaman dan daftar isi. Hasil validasi partisipan uji coba 2 ditinjau dari aspek kepraktisan penggunaan media edukasi booklet dalam kategori “Sangat Layak”.

Instrumen kelayakan media dianalisis dengan rumus presentase, yaitu: skor yang diperoleh dibagi skor keseluruhan dikali 100%. Hasil presentase data kelayakan kemudian dikonversikan dengan kriteria sesuai perhitungan. Penetapan kriteria menentukan kualitas dan tingkat kelayakan produk kriteria diperoleh dengan cara sebagai berikut: (1) menentukan nilai presentase maksimum atau skor ideal (100%). (2) Menentukan presentase minimum/skor terendah (20%). (3) Menentukan range dengan cara mencari selisih presentase maksimum dan minimum (80). (4) Menentukan interval yang dikehendaki yaitu 5 (sangat layak, layak, cukup layak, kurang layak, dan tidak layak). (5) Menentukan lebar interval yaitu range dibagi interval (16). Kriteria kelayakan produk didapatkan 85 % - 100% (Sangat layak), 69% - 84% (layak), 53% - 68% (Cukup Layak), 37%-52% (Kurang layak), 20%-36% (tidak layak). Skor yang diperoleh dari rumus diatas yaitu 86,5 % dengan kategori kelayakan sangat layak (85% - 100%).

SIMPULAN

Tahapan dalam penelitian ini, meliputi: *Analysis, Design, Development, Implementation dan Evaluation*. Tahap pertama yang dilakukan adalah *analysis*, meliputi: analisis perencanaan produk dan analisis kebutuhan, analisis perencanaan produk yang didapatkan dari hasil wawancara pada 2 pakar yaitu dosen pakar promosi kesehatan Poltekkes Kemenkes Malang dan pemegang program promosi kesehatan UPTD Puskesmas Sananwetan meliputi: isi pesan, kepraktisan media, dan keindahan penampilan media. Analisis kebutuhan didapatkan dari hasil wawancara pada sejumlah

partisipan yang ditemui tentang pengetahuan diet hipertensi, diet yang diterapkan kepada klien hipertensi, dan apakah keluarga membutuhkan informasi tentang diet hipertensi. Tahap kedua yang dilakukan adalah tahap *design*, meliputi kegiatan perancangan booklet yang sesuai kebutuhan keluarga dan masukan dari pakar. Tahap ketiga ialah *development*, meliputi kegiatan penilaian oleh validator ahli. Hasil validasi tersebut diperoleh kelayakan desain produk serta saran dari validator yang digunakan untuk bahan evaluasi serta produk yang akan diuji cobakan. Selanjutnya tahap keempat ialah *implementation*, meliputi: penilaian kepraktisan dalam penggunaan produk dengan melakukan uji coba 1 dan uji coba 2 kepada responden uji coba. Pada tahap uji coba 1 dan 2 didapatkan hasil penilaian kepraktisan produk serta saran dan masukan dari partisipan yang telah dikonsultasikan kepada validator ahli agar tidak bertentangan dengan penilaian sebelumnya sehingga tercipta produk akhir yang layak untuk digunakan. Penilaian dari validator ahli yang merupakan tahap *evaluation* didapatkan hasil dalam kategori sangat layak digunakan. Sedangkan pada uji coba 1 didapatkan hasil dalam kategori layak digunakan. Uji coba 2 didapatkan hasil dalam kategori sangat layak digunakan.

SARAN

Booklet hasil pengembangan produk ini dapat dijadikan panduan diet hipertensi bagi keluarga dan dapat digunakan untuk membantu tenaga kesehatan Puskesmas dalam melaksanakan pendidikan kesehatan. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan uji efektifitas terhadap media edukasi Booklet yang telah dikembangkan ini untuk meningkatkan pengetahuan praktis keluarga dalam penatalaksanaan diet hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Yuwono, G. A., Ridwan, M., & Hanafi M. Pengaruh pendidikan kesehatan tentang hipertensi terhadap tingkat kecemasan pada penderita hipertensi di kabupaten magelang. *J Keperawatan Soedirman*,. 2018;12(1):55–6.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. 2018.
3. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2016. 2017.
4. Dinas Kesehatan Kota Blitar. Profil Kesehatan Kota Blitar 2017. 2017.
5. Rahmadhani M. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Hipertensi Pada Masyarakat Di Kampung Bedagai Kota Pinang. *J Kedokt STM [Internet]*. 2021;4(1):52. Available from: <https://jurnal.fk.uisu.ac.id/index.php/stm/article/view/132>
6. Laili N, Purnamasari V. Hubungan Modifikasi Gaya Hidup Dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Di Uptd Pkm Adan Adan Gurah Kediri. *J Iklkes (Jurnal Ilmu Kesehatan)*. 2019;10(1):66–76.
7. Salman Y, Sari M, Libri O. Analisis Faktor Dominan terhadap Kejadian Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Cempaka. *J Dunia Gizi*. 2020;3(1):15.
8. Siregar MH, Sartika RAD. Hubungan Umur dan Obesitas Sentral dengan Kadar Kolesterol Total Penduduk Indonesia. 2020;1(2):1–9.
9. Aprillia Y. Gaya Hidup dan Pola Makan Terhadap Kejadian Hipertensi. *J Ilm Kesehat Sandi Husada*. 2020;12(2):1044–50.
10. Hamidah M, Alhamidi H, Utari S, Wati DA. *Journal of Holistic and Health Sciences* V o l . 6 , N o . 1 , J a n u a r i - J u n i 2 0 2 2 | 35 HUBUNGAN TINGKAT KECUKUPAN NATRIUM DAN KALIUM DENGAN HIPERTENSI PADA LANJUT USIA UNIT PELAKSANA

TEKNIS DAERAH PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA TRESNA WERDHA LAM. 2021;35–41.

11. Nekada CDY, Mahendra IGB, Rahil NR, Amigo TAE. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Penatalaksanaan Non Farmakoterapi Hipertensi Terhadap Tingkat Pengetahuan Kader Di Desa Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. *J Community Engagem Heal.* 2020;3(2):200–9.
12. Hambali H, Rozi F, Farida N. Pengelolaan Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Media Audio Visual. *Nat J Kaji Penelit Pendidik dan Pembelajaran.* 2021;5(2):872–81.
13. Wijayanti W, Mulyadi B. Pendidikan Kesehatan Menggunakan Booklet Terhadap Pemahaman Pasien Hipertensi Di Puskesmas. *J Ilm Ilmu Keperawatan Indones.* 2019;8(01):372–739.
14. Diri UN, Marlina M. Pembuatan Booklet sebagai Media Informasi Bibliocrime di Perpustakaan Universitas Negeri Padang. *Ilmu Inf Perpust dan Kearsipan.* 2019;8(1):431.
15. Fawwaz MG, Saftarina F, Kurniawaty E, W DWSR, Kedokteran F, Lampung U, et al. Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pemberian Booklet Pencegahan Hipertensi Pada Petani di Desa Karang Anyar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2021 Differences In Knowledge Before And After Provision Of Hypertension Prevention Booklets To Farmers In K. 2021;12(April 2022):176–84.
16. Sugiarti D, Aisyiah A, Nurani IA. Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Tekanan Darah Keluarga Dengan Hipertensi Di Wilayah Kelurahan Pabuaran Mekar Provinsi Jawa Barat. *Malahayati Nurs J.* 2022;4(3):746–57.
17. Sugiyono M. penelitian dan pengembangan Research and development. Bandung: Alfabeta.; 2019.
18. Adawiyah R. Pelayanan Farmasi Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 74 Tahun 2016 Di Puskesmas Tanjung Batu Pelayanan Farmasi Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 74 Tahun 2016 Di Puskesmas Tanjung Batu. - [Internet]. 2021;1–7. Available from: https://repository.unsri.ac.id/44085/12/RAMA_13201_10011381722188_0009067602_01_font_ref.pdf
19. Ahmad ZA, Errix KJ. Pencegahan Penularan Covid19 Bagi Lansia di Desa. *STIKes Insa Cendekia Husada Bojonegoro.* 2020;1–9.
20. Yuliyanti, T., & Zakiyah E. Tugas Kesehatan Keluarga Sebagai Upaya Memperbaiki Status Kesehatan Dan Kemandirian Lanjut Usia. *Profesi (Profesional Islam Media Publ Penelit.* 2016;14(1):49–55.
21. Indriani S. Pengembangan Booklet Gizi Sebagai Media Edukasi bagi Penderita Hipertensi di Puskesmas Poasia Kelurahan Andunouhu Kota Kendari. *Politeknik Kesehatan Kendari;* 2018.
22. Kustiawan U. Pengembangan media pembelajaran anak usia dini. Gunung Samudera; 2016.
23. Sari DK. Penerapan Media Booklet Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa (Membaca Awal) Pada Kelompok B Di Tk Kemala Bhayangkari 34 Kendal. 2017;64. Available from: <https://lib.unnes.ac.id/30413/1/1601413096.pdf>
24. Cahyadi RAH. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model. *Halaqa Islam Educ J.* 2019;3(1):35–42